

Salam Redaksi

Menjelang bulan Desember, Universitas Gadjah Mada selalu disibukkan dengan Dies Natalis. Pada tahun ini, dalam rangka Dies Natalis ke 44 UGM, Fakultas Filsafat (mendapatkan giliran menjadi panitia). Hampir semua dosen Filsafat terlibat, tak terkecuali staf redaksi Jurnal Filsafat. Oleh karena itu harap dimaklumi saja kalau Jurnal Filsafat seri 16 ini agak sedikit terlambat kemunculannya.

JF seri 16 ini menampilkan tujuh buah tulisan yang berkaitan dengan masalah nilai (aksiologis). Tulisan pertama berupa resensi buku Etika karya K. Bertens yang dijamin begitu rupa oleh Dr. Sudiarja, sekarang pengajar Etika pada program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Buku Etika ini mengangkat beberapa persoalan yang cukup segar dan menarik seperti: masalah tanggung jawab kolektif, konflik antara etika kewajiban (deontologis) dan etika keutamaan; orang kudus dan pahlawan menurut perspektif etika

Tulisan kedua berbicara tentang nilai-nilai keindahan dan keindahan musik dalam pandangan beberapa filsuf. Sebagai salah seorang staf pengajar ISI pada Jurusan Musik, Sukatmi senantiasa cukup jeli memandang nilai-nilai estetika yang dikemukakan para filsuf mulai dari Socrates, Plato sampai ke filsuf-filsuf modern seperti: Descartes, Kant, Baumgarten. Keindahan musik disampaikan sebagai ekspresi perasaan manusia juga merupakan hasil pemikiran yang logis.

Tulisan ketiga *The Nation self in Chinese Philosophy* oleh Dr. Lasiyo, seorang pakar Filsafat Timur mengungkapkan tentang konsep diri dalam Filsafat Cina. Filsuf kondang Cina seperti Confucius menekankan pada hubungan antara diri dan keluarga; Taoisme menekankan pada diri yang diidentifikasi sebagai *Toa*; sedang Budhisme Cina menyatakan secara tegas bahwa tidak ada diri yang riil; akhirnya Neo-Confucianisme yang menekankan hubungan antara diri dengan alam semesta (universe).

Tulisan keempat tentang Etika Pengembangan Diri menurut Aristoteles dikemukakan oleh Dardiri untuk menunjukkan bahwa paham Eudemonisme masih relevan untuk menghadapi Hedonisme modern. Tulisan kelima disadur dari buku Frondizi yang berjudul "What's value", oleh Cuk Ananta Wijaya. Persoalan senantiasa aktual dalam Filsafat nilai seperti: Persoalan aksiologis dalam kehidupan sehari-hari; keobjektivan dan kesubjektivan nilai persoalan metodologis; dan sebagaimana kita mamahami nilai, mewarnai tulisan ini.

Tulisan berikutnya yakni konsep nilai menurut Max Scheler oleh R. Parmono merupakan salah satu visi dalam perbincangan aksiologis yang menentang hirarki nilai dalam kehidupan manusia. Tulisan pamungkas adalah refleksi tentang kehidupan yang sarat dengan nilai, namun kebanyakan manusia baik sengaja maupun tidak, telah menodai nilai-nilai kejujuran, kebaikan, keutamaan dan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Akhirnya JF mengucapkan selamat membaca kepada semua pelanggan-pelanggan JF seri berikutnya menggelar tema Filsafat Politik dan Ideologi.

Selamat berkarya dan semoga sukses.

JF